

BAB II

MASYARAKAT DAN HUTAN DI DESA TELUK BAKUNG

2.1 Geografi, Demografi dan Sosial Ekonomi Desa Teluk Bakung

2.1.1 Letak dan Batas Wilayah

Desa Teluk Bakung terletak di Selatan Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kalimantan Barat. Secara administratif berdasarkan Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 27 Tahun 2023 Tentang Batas Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, menetapkan batas wilayah pada sisi Utara berbatasan dengan Desa Kuala Mandor A, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Landak dan Kabupaten Sanggau. Sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang dan Desa Muara Baru, Desa Pulau Limbung, Desa Gunung Tamang, Kecamatan Sungai Raya; Sisi Timur berbatasan dengan Kabupaten Sanggau; Sisi Barat berbatasan dengan Desa Pancaroba, Desa Lingga dan Desa Pasak Piang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

2.1.2 Luas Wilayah dan Pembagian Dusun

Desa Teluk Bakung memiliki wilayah administratif seluas 54.641 Hektare, dengan topografi wilayahnya didominasi oleh tanah mineral (bukit) dan tanah gambut. Desa Teluk Bakung terbagi menjadi tujuh dusun terdiri dari, Dusun Teluk Lais dengan luas wilayah 2.265,56 Ha; Dusun Lintang Batang dengan luas wilayah 8.872,33 Ha; Dusun Bawas Lestari dengan luas wilayah 3.099,41 Ha; Dusun Gunung Benuah dengan luas wilayah 5.505,86 Ha;

Dusun Gunung Loncek dengan luas wilayah 19.601,35 Ha; Dusun Re'es dengan luas wilayah 11.171,00 Ha; dan Dusun Enggang Raya dengan luas wilayah 4.125,53 Ha (RPJMDes 2020).

2.1.3 Jumlah dan Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Teluk Bakung berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Teluk Bakung tahun 2020, berjumlah 5.339 orang yang terdiri dari 2.595 Laki-laki dan 2.744 Perempuan.

2.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian menjadi unsur penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat Desa Teluk Bakung, secara umum masih didominasi oleh sektor pertanian seperti berladang secara tradisional dan sektor peternakan berupa ternak ayam dan babi. Selain itu masyarakat juga banyak yang memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari berburu dan mengumpulkan bahan makanan dari hutan, masih banyak ditemukan masyarakat yang mencari rebung, singkong hutan, buah-buahan hutan, berburu babi hutan, tupai, dan hewan lainnya untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual ke pasar.

Perbaikan dan inovasi mata pencaharian sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Teluk Bakung, karena masyarakat masih berputar pada skala kecil pemenuhan kebutuhan hidup dan belum bisa dianggap sejahtera dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan data dari RPJMDes Teluk Bakung (2020), jumlah masyarakat dan pekerjaannya dibagi seperti yang terdapat dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Total	Satuan
Petani	705	Orang
Peternak	15	Orang
Pengusaha Besar	2	Orang
Buruh Perkebunan	141	Orang
Pedagang/Wiraswasta	53	Orang
Pegawai Negeri Sipil/Guru	13	Orang
TNI/POLRI	1	Orang
Tidak/Belum Bekerja	933	Orang
Tukang	50	Orang
Bidan/Perawat/Bidan Terlatih	11	Orang
Montir	5	Orang
Pengusaha Kecil Menengah	6	Orang
Karyawan Swasta	176	Orang
Tukang Las	2	Orang
Tukang Kayu	60	Orang
Tukang Cukur	3	Orang
Supir	11	Orang
Pedagang Sayur Keliling	5	Orang

Sumber: RPJMDes Teluk Bakung, 2020

2.1.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya membantu mengeluarkan masyarakat dari jerat kemiskinan. Melalui pendidikan masyarakat

dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa membantu mendapatkan sumber penghidupan yang layak. Di Desa Teluk Bakung, akses pada pendidikan masih cukup terbatas.

Masyarakat masih kesulitan mengakses pendidikan yang layak, karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa. Kebanyakan dari masyarakat yang berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, hanyalah masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi cukup baik ataupun memiliki keluarga yang tinggal di kota. Karena di Desa Teluk Bakung, hanya terdapat sarana pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Biasanya anak-anak yang melanjutkan pendidikan dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi akan merantau ke Kota Pontianak.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Teluk Bakung dapat dari tabel 2.2 dan sarana pendidikan pada tabel 2.3 di bawah.

Tabel 2.2 Tingkatan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tidak Tamat SD	501	467
Tamat SD/MIN	608	595
Tamat SMP/MTS	305	259
Tamat SMA/MAN	261	219
Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	56	51

Sumber: RPJMDes Teluk Bakung, 2020

Tabel 2.3 Sarana Pendidikan

Uraian	Satuan	Jumlah Total
TK Negeri/Swasta		
Sekolah	Unit	3
Guru	Orang	11
Murid	Orang	69
SD Negeri/Swasta		
Sekolah	Unit	6
Guru	Orang	45
Murid	Orang	859
SMP/MTs Negeri/Swasta		
Sekolah	Unit	2
Guru	Orang	17
Murid	Orang	249
SMA/SMK/MA Negeri/Swasta		
Sekolah	Unit	0
Guru	Orang	0
Murid	Orang	0

Sumber: RKPS LPHD Teluk Bakung, 2023

2.1.6 Kesehatan

Kesehatan merupakan hak bagi seluruh masyarakat, faktor kesehatan dapat membantu mewujudkan kesejahteraan. Indikator tingkat kesehatan masyarakat Desa Teluk Bakung dapat dilihat melalui tabel 2.4 tentang indikator kesehatan dan tabel 2.5 tentang sarana dan prasarana kesehatan.

Tabel 2.4 Indikator Kesehatan

Uraian	2017	2018	2019
Penolong Balita Tenaga Kesehatan			
Angka Kematian Bayi	2	1	0
Angka Kematian Ibu Melahirkan	0	1	0
Cakupan Imunisasi	70%	76%	78%
Balita Gizi Buruk	6	4	5

Sumber: RPJMDes Teluk Bakung, 2020

Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Uraian	Satuan	Jumlah Total
Sarana Prasarana		
Poliklinik	Unit	1
Puskesmas Pembantu	Unit	3
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	Unit	1
Posyandu	Unit	7
Tenaga Kesehatan		
Medis	Orang	2
Perawat	Orang	11
Bidan	Orang	3
Dukun	Orang	38

Sumber: RKPS LPHD Teluk Bakung 2023

2.1.7 Kemiskinan

Data kemiskinan yang dihimpun oleh BPS tahun 2019 yang tertuang dalam RPJMDes Teluk Bakung tahun 2020, menunjukkan jumlah keluarga miskin di Desa Teluk Bakung adalah mencapai 15% yang tersebar di seluruh dusun. Dusun Gunung Loncek menjadi Dusun dengan tingkat persentase kemiskinan paling rendah, yaitu hanya 10%. Meskipun data kemiskinan berdasarkan BPS masih terlihat rendah, secara nyata di desa masyarakat masih bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada alam, seperti membuka ladang, sawah, kebun karet, mencari rebung, damar hutan, sayur hutan, buah hutan, dan berburu. Selain itu masyarakat juga beternak ayam dan babi, serta sudah mulai ada yang

mengolah lahannya menjadi kebun sawit, meskipun hasilnya kurang bagus.

Tabel 2.6 Sebaran Kemiskinan

Dusun	Persentase Kemiskinan	Karakteristik Wilayah
Teluk Lais	15%	Baik
Lintang Batang	15%	Baik
Bawas Lestari	15%	Baik
Gunung benuah	15%	Baik
Gunung Loncek	10%	Baik
Re'es	15%	Baik
Enggang Raya	15%	Baik

Sumber: RPJMDes Teluk Bakung, 2020

2.1.8 Keadaan Sosial dan Budaya

Desa Teluk Bakung merupakan desa yang penduduknya sangat beragam dalam suku, budaya, dan agama. Dikutip dari RPJMDes Teluk Bakung 2020, secara umum masyarakat di Desa ini merupakan Suku Dayak Kanayant, kemudian diikuti oleh Suku Jawa, Suku Tionghoa, dan Suku Melayu. Agama terbesar yang dianut oleh masyarakat Desa Teluk Bakung adalah Katolik dan Kristen Protestan, kemudian selebihnya adalah Islam dan Khonghucu.

Kehidupan masyarakat sudah berkembang dan dapat dikatakan cukup modern, karena jarak Desa Teluk Bakung yang tidak terlalu jauh dari Kota dan kemudahan informasi yang didapatkan melalui

televisi dan media sosial. Meskipun cukup modern, masyarakat Teluk Bakung masih menjalankan tradisi budaya dan adat istiadat secara turun-temurun, seperti melakukan tradisi naik dango.

2.2 Kawasan Hutan dan Penggunaan Lahan Desa Teluk Bakung

2.2.1 Kawasan Hutan di Desa Teluk Bakung

Hutan merupakan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati. Definisi hutan dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, yaitu hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kemudian dalam sistem administrasinya, kawasan hutan didefinisikan sebagai sebuah wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap, sesuai dengan pemanfaatannya. Kawasan hutan dibagi ke dalam sembilan jenis hutan sesuai dengan fungsinya yaitu, hutan negara, hutan hak, hutan adat, hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan pelestarian alam, dan taman baru. Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa pengelolaan hutan harus berdasarkan manfaat yang baik bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Kekayaan alam yang dimiliki hutan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya hutan di Desa Teluk Bakung. Masyarakat, sangat bergantung pada hutan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Potensi kekayaan alam di kawasan hutan Teluk Bakung cukup besar dan mampu mensejahterakan masyarakatnya, apabila dikelola dengan baik. Sayangnya sebagian besar kawasan hutan merupakan hutan produksi yang dikuasai oleh Perusahaan yang menyebabkan masyarakat

kesulitan mengakses manfaat dari hutan secara maksimal. Berikut data kawasan hutan di Desa Teluk Bakung, berdasarkan RPJMDes Teluk Bakung tahun 2020.

Tabel 2.7 Kawasan Hutan

Kawasan Hutan	Volume	Satuan
Hutan Produksi (HP)	3.395,92	Ha
Hutan Konservasi	100	Ha
Hutan Adat	11,5	Ha
Hutan Rakyat	5.000	Ha
Hutan Produksi Konversi	8.440	Ha

Sumber: RPJMDes Teluk Bakung, 2020

2.2.2 Penggunaan Lahan di Desa Teluk Bakung

Luas wilayah Desa Teluk Bakung yang mencapai 54.641 Ha, membuat potensi pemanfaatan lahan yang sangat besar bagi kemakmuran masyarakat. Namun, luas wilayah sebesar itu tidak sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan luasnya kawasan hutan produksi dan perkebunan yang dikuasai oleh perusahaan. Peta 2.1 di bawah, memuat tata guna lahan di Desa Teluk Bakung.

Tata guna lahan yang dimuat dalam peta 2.1 di bawah, dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di wilayah Desa Teluk Bakung banyak didominasi oleh konsesi sawit yang dimiliki oleh Perusahaan. Berdasarkan legenda peta, izin konsesi sawit berada di dalam kawasan hutan produksi dengan kode warna kuning, lahan Areal Penggunaan Lain (APL) dengan kode warna putih, dan

sebagian kecil di dalam kawasan hutan produksi konversi dengan kode warna merah muda. Selain perusahaan yang memiliki izin konsesi sawit, dapat ditemukan juga perusahaan yang memegang konsesi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) di dalam kawasan hutan produksi. Masyarakat Desa Teluk Bakung Hanya menguasai dan memanfaatkan sebagian kecil wilayahnya dan beberapa juga mulai menanam sawit. Wilayah kelola masyarakat sebagian kecil di dalam kawasan hutan produksi konversi dan sangat sedikit di wilayah APL.

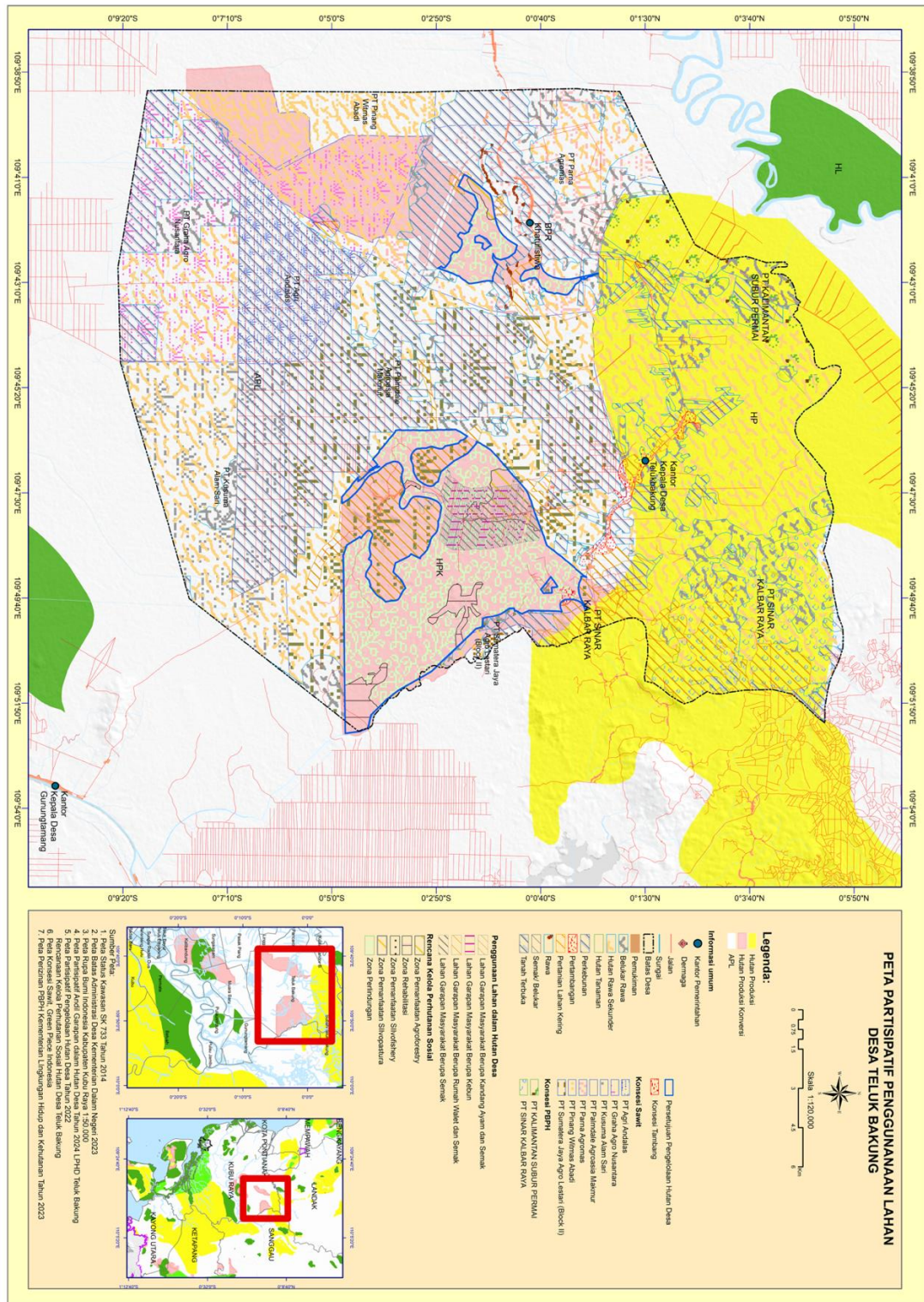
Keresahan masyarakat akan sulitnya penggunaan lahan desa dan kawasan hutan banyak dimuat di dalam RPJMDes Teluk Bakung (2020). Dalam sub bidang pertanahan, masalah mencakup soal tanah milik desa yang belum memiliki sertifikat tanah, masih banyak tanah masyarakat yang belum memiliki sertifikat tanah; Kemudian tata ruang desa juga mencatat masih banyak pengembangan wilayah desa yang tumpang tindih dan tingginya potensi alih fungsi lahan serta adanya kendala terkait dengan aturan tata ruang; Untuk bidang kehutanan dan lingkungan hidup, kawasan hutan di desa tidak dapat dikelola untuk peningkatan pendapatan masyarakat, kawasan hutan produksi yang sangat luas, dan sering terjadi kebakaran pada saat musim kemarau.

Dalam rangka melindungi alih fungsi kawasan hutan menjadi perkebunan yang sangat masif oleh perusahaan dan masyarakat, maka pada tahun 2019 ditetapkan Surat Keputusan Hak Pengelolaan Hutan Desa Nomor: SK. 10374/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019. Izin hutan desa ini berada di atas kawasan hutan produksi konversi yang masih terjaga tutupannya. Tujuan dari penetapan kawasan hutan desa ini adalah untuk menjaga kelestarian ekosistem hutan dan memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa Teluk Bakung untuk memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang ada di dalam sisa kawasan hutan yang ada. Hutan Desa dipilih karena sistem kelolanya yang diserahkan

kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) sebagai penanggung jawab tunggal atas areal perhutanan sosial yang diajukan. LPHD juga merupakan kelembagaan desa yang bersifat mandiri dan non politik. Pada peta 2.1 di bawah, kawasan perhutanan sosial ditandai dengan garis berwarna biru tua yang mengelilingi kawasan hutan desa.



Peta 2.1 Tata Guna Lahan Teluk Bakung



Sumber: SAMPAN Kalimantan